**BAB I**

**KERJASAMA INDONESIA DAN ORGANISASI MASKAPAI PENERBANGAN INTERNASIONAL DALAM KONTEKS PENERBANGAN : STUDI KASUS BERGABUNGNYA GARUDA INDONESIA DENGAN SKYTEAM**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

Fenomena penerbangan internasional menarik untuk dikaji dalam ilmu Hubungan Internasional, dimana Hubungan Internasional tidak saja melibatkan aktor Negara (*state actor*), tetapi juga ada aktor non negara (*non state actor*) dalam hal ini Garuda Indonesia dan SkyTeam. Organisasi maskapai penerbangan internasional SkyTeam merupakan aliansi maskapai penerbangan yang terdiri dari 20 anggota maskapai yang menerbangkan hampir 16,000 lebih penerbangan dalam sehari yang mengangkut hingga 612 juta tiap tahun dengan konektivitas ke 1,052 rute di 177 negara yang didukung oleh 481,691 karyawan dan armada yang berjumlah sekitar 3,054 pesawat dengan tambahan hampir 1,580 armada yang tergabung dalam anak perusahaan/afiliasi dari maskapai anggota. Dukungan ini semua, membuat SkyTeam siap menjadi salah satu aliansi maskapai penerbangan terkemuka dan terdepan didunia selain Star Alliance & Oneworld.[[1]](#footnote-2)

Dimulai pada tanggal 22 Juni 1999, maskapai Air France & Delta Air lines melakukan penandatanganan kerjasama jangka panjang yang nantinya membuka kemungkinan untuk mendirikan aliansi kedepannya nanti.[[2]](#footnote-3) Berlanjut di tanggal22 Juni 2000, CEO (*Chief Executif of Officer*) Odari Aeroméxico, Air France, Delta Airlines & Korean Airlines bertemu untuk membicarakan tentang rencana pembentukan aliansi di New York, Amerika Serikat dan pada waktu itu juga keempat pimpinan maskapai secara resmi mengambil kesimpulan setuju untuk membentuk aliansi yang bernama "SkyTeam". Pada konteks ini bahwa SkyTeam menghubungkan 6,402 penerbangan harian ke 451 destinasi di 98 negara dunia dan diesok harinya, maskapai ini melakukan pengenalan brand organisasi secara gencar ke seluruh dunia dengan nama tagline "Caring More About You" yang mengkampanyekan pengenalan tentang SkyTeam. Berikutnya pada bulan September ditahun yang sama, SkyTeam juga meluncurkan aliansi yang berkiprah dibidang kargo yang menjadi aliansi terbesar didunia. Dalam hal kargo ada hubungan baik antar maskapai kargo dan kereta kargo maupun kapal kargo. Selanjutnya juga bulan Oktober tahun yang sama, maskapai CSA Czech Airlines dengan aliansi Skyteam menandatangani perjanjian MoU untuk proses awal bergabung ke dalam aliansi SkyTeam. Barulah pada tahun 2001, maskapai ini secara resmi masuk sebagai anggota kelima dari SkyTeam dan anggota baru ini juga menambahkan jumlah rute sebanyak 14 destinasi di 21 negara.[[3]](#footnote-4)

Berlanjut di tahun 2001, SkyTeam membuka hubungan baru yang didukung oleh Korean Airlines di Bandar Udara Internasional Incheon, Seoul yang nantinya bisa meningkatkan jaringan rute di Asia, mengingat Korean Air merupakan satu satunya maskapai Asia yang bergabung dengan SkyTeam. Berikutnya juga pada tanggal 27 Juli, maskapai ini menerima kedatangan Alitalia Airlines sebagai anggota keenam dari aliansi ini dan konektivitas pun bertambah dengan masuknya 21 rute di 6 negara sebagai jaringan global SkyTeam. Selanjutnya pada November 2001, SkyTeam mendirikan kantor Joint Venture Cargo bersama yang didirikan secara bersamaan di beberapa kota besar di Amerika Serikat.

Namun, Departemen Transportasi (DoT) Amerika Serikat meresmikan sertifikat yang memberikan ketahanan aliansi, hal ini terkait beberapa ketidakpercayaan publik tentang program yang sedang dijalankan oleh aliansi, terutama di rute trans-atlantik. Pada tahun itu juga, aliansi ini merayakan peningkatan jumlah angka di semua aspek, hal ini juga membuat aliansi berhasil mengubah wajah kategori yang sebelumnya adalah regional menjadi menengah atas serta aliansi juga meluncurkan layanan "Europass" bagi para penumpangnya yang ingin melakukan perjalanan keliling Eropa.[[4]](#footnote-5)

SkyTeam tidak memiliki program *frequent flyer*, SkyTeam terpisah, tetapi ketika Anda adalah anggota dari program *frequent flyer* dari setiap anggota penerbangan SkyTeam Anda bisa mendapatkan dan menebus *mil frequent flyer* di semua operator dalam aliansi SkyTeam melalui akun itu. Dapatkan *mil frequent flyer* terhadap status *Elite* dan menikmati berbagai manfaat SkyTeam setiap kali Anda bepergian pada kualifikasi SkyTeam penerbangan. Menjadi bagian dari SkyTeam dimulai dengan mengikuti program *frequent flyer* anggota maskapai.

Di tahun 2003, aliansi ini mendesain sebuah sistem yang bernama "Associate Program" yang ditujukan kepada maskapai yang ingin bergabung dengan aliansi. Kemudian, di tahun ini juga KLM Cityhopper (*Koninklijke Luchtvaart Maatschappij* atau yang berarti Perusahaan Dirgantara Kerajaan, Belanda) menyatakan bergabung dengan aliansi setelah Air France membentuk grup dengan KLM yang nantinya berkembang sebagai salah satu grup maskapai terbesar dan terdepan di Eropa.[[5]](#footnote-6)

Terkait dengan penelitian ini bahwa Garuda Indonesia melancarkan strategi pemasaran dengan memberikan kepuasan kepada Pelanggan. Konsep pemasaran yang digunakan adalah konsep kenyamananuntuk meraih konsumen. Untuk itu Garuda Indonesiamelakukan beberapa strategi pemasaran sebagai berikut :

1. Meningkatkan Frekuensi penerbangannya;
2. Memilih terminal 2 untuk naik-turun penumpang, yang lebih nyaman daripada terminal 1;
3. Menyediakan snack di pesawat yang lengkap dengan berbagai pilihan minuman;
4. Makanan dan minuman ditawarkan tergantung lamanya penerbangan. Anggur (*wine*) dan bir juga ditawarkan dalam penerbangan internasional;
5. Melayani penumpang dengan penuh keramahan;
6. Melakukan kerjasama dengan Singapore Airline untuk promosi bersama dalam meningkatkan lalu lintas antar kedua Negara, dan pengembangan *networking*;
7. Melayani penerbangan untuk umroh dan haji;
8. Melakukanperawatan dalam hal safety / keamanan.

Dari strategi pemasaran yang dilakukan, dimana Garuda Indonesia lebih menawarkan dalam hal kenyamanan penumpang, seperti pramugari yang ramah, ruangan yang *safety*, ketersediaan snack dan minuman. Dengan demikian Garuda Indonesia dapat memberikan kepuasan lebih kepada konsumennya.[[6]](#footnote-7)

Garuda Indonesia terusmelanjutkan program “Quantum Leap 2011 – 2015″ dengan harapan akan menjadi airline bintang lima, dan akan mengoperasikan 194 pesawat pada tahun 2015 nanti. Garuda menerapkan konsep *value proposition*, yaitu suatu cara memberikan layanan lebih, yang diberikan Garuda Indonesia kepada penumpang melebihi harga yang dibayarkan. Layanan ini bisa menjadi panduan pelayananGaruda Indonesia yang dikenal dengan Garuda Indonesia Experience (GIE). Garuda Indonesia Experience (GIE) ini adalah konsep layanan baru yang menyajikan aspek-aspek terbaik dari Indonesia kepada para penumpang. Mulai dari saat reservasi penerbangan hingga tiba di bandara tujuan, para penumpang akan dimanjakan oleh pelayanan yang ramahyang menjadi ciri keramahtamahan Indonesia, diwakili oleh “Salam Garuda Indonesia‟ dari para awak kabin.

Berikutnya konsep lain dari Garuda Indonesia Experience, yang didasarioleh “5 senses” (*sight, sound, scent, taste, dan touch*) dan mencakup 24 “customer touch points” yang dimulai dari pelayanan *pre-journey, pre-flight, in-flight, post-flight dan post-journey*. Selanjutnya Garuda Indonesia berupaya meningkatkan citra Indonesia di dunia internasional. Semua itu bertujuan untuk memberikan rasa nyaman terbang bersama Garuda. Dalam upayanya menjalankan program “Quantum Leap 2011 -2015″.[[7]](#footnote-8)

Sejak pertama diluncurkan pada 2009, Garuda Indonesia Experience mengandalkan keramahtamahan Indonesia. Ini sejalan dengan visi Garuda Indonesia, yaitu perusahaan penerbangan yang handal, menawarkan layanan berkualitas bagi masyarakat dunia dengan menggunakan keramahan Indonesia. Garuda Indonesia mengemban misi khusus sebagai perusahaan penerbangan pembawa bendera bangsa Indonesia, yang mempromosikan Indonesia kepada dunia. Konsep keramahtamahan Indonesia ini diterjemahkan dalam ikon-ikon yang mengandalkan pancaindra, yang antara lain tercermin dari penggunaan bahan dan ornamen khas Indonesia untuk interior pesawat, aroma wewangian bunga khas Indonesia, musik khas Indonesia, serta cita rasa makanan dan minuman khas Indonesia. Pada 2009, perusahaan melakukan program peremajaan untuk armada-armada lama, Boeing 747-400 dan Airbus 330-300, dengan mengganti interior pesawat dan menambah fasilitas AVOD (*Audio and Video on Demand*). Langkah yang sesuai dengan konsep layanan Garuda Indonesia Experience.

Di samping melibatkan pancaindra, konsep Garuda Indonesia Experience juga harus memiliki nilai-nilai dasar sebagai berikut: tepat waktu dan aman (tentang produk), cepat dan tepat (tentang proses), bersih dan nyaman (tentang bangunan) serta andal, profesional, kompeten dan siap membantu (tentang staf). Konsep ini diterima dengan baik oleh pelanggan Garuda Indonesia.[[8]](#footnote-9) Secara konsisten, maka pantaslah Garuda Indonesia menerima penghargaan-penghargaan yang membuat Garuda Indonesia menjadi maskapai yang terkenal di dunia penerbangan internasional.

Terkait dengan Garuda Indonesia kerjasama dengan SkyTeam bahwa Garuda Indonesia mendapat sejumlah keuntungan melayani rute-rute internasional:

*Pertama*, para pengguna jasa Garuda Indonesia dapat terbang ke 1.064 destinasi SkyTeam di 178 negara melalui 15.723 frekuensi penerbangan per hari serta dapat mengakses 564 lounge terbaik di seluruh dunia.

*Kedua*, Garuda Indonesia dapat mengakses 588 juta pengguna jasa maskapai anggota SkyTeam, termask di antaranya 189 juta anggota *frequent flyer* maskapai anggota alinasi SkyTeam.

*Ketiga*, lewat SkyTeam, Garuda dapat menawarkan layanan "Garuda Indonesia experience kepada konsumen global sekaligus menempatkan Indonesia dalam peta industri penerbangan dunia. Menjadi anggota SkyTeam akan menguatkan reputasi Garuda Indonesia sebagai world class airline dan setara dengan maskapai global," ujar Direktur utama Garuda Indonesia Emirsyah Satar saat peresmian Garuda menjadi anggota SkyTeam di Nusa Dua, Bali, Rabu (5/3/2014).

*Keempat*, para pengguna jasa maskapai penerbangan anggoota SkyTeam dari seluruh benua akan mendapat akses yang lebih mudah ke destinasi-destinasi bisnis dan wisata yang dilayani Garuda Indonesia bersama maskapai anggota lainnya lewat layanan penerbangan nonstop dari Jakarta.

*Kelima*, akan memperkuat jaringan penerbangan SkyTeam di Australia melalui layanan penerbangan langsung Garuda Indonesia ke Brisbane, Melbourne, Perth, dan Sydney. Selain itu di Jepang lewat layanan Garuda ke Haneda Tokyo dan Narita Tokyo. Pada tahun ini pula Garuda akan membuka rute Jakarta-London.[[9]](#footnote-10)

Adapun tentang SkyTeam adalah sebuah aliansi kerjasama internasional yang melibatkan beberapa perusahaan maskapai penerbangan di Asia, Eropa, dan Timur Tengah.

Di dalam aliansi ini, Garuda Indonesia menjadi anggota ke-20. Adapun 19 anggota lainnya adalah Aeroflot Rusia, Aerolineas Argentinas, Aeromexico, Air Europa, Air France, Alitalia, China Airlines, China Eastern, dan China Southern.

Disamping itu ada juga Czech Airlines, Delta Air Lines, Kenya Airways, KLM Royal Dutch Airlines, Korean Air, Middle East Airlines, Saudia, Tarom, Vietnam Airlines, dan Xiamen Air.

Dalam konteks ini transformasi bisnis Garuda Indonesia terus berlanjut. Kali ini, “maskapai plat merah” tersebut tidak hanya fokus mengurusi sumber daya manusiannya, tetapi juga agresif menangkap peluang dengan melakukan perluasan jaringan di pasar internasional. Salah satu strateginya adalah bergabung dengan SkyTeam.

Garuda Indonesia baru saja bergabung dengan SkyTeam. Dan selanjutnya resmi menjadi anggota ke- 20 sekaligus sebagai maskapai kedua dari Asia Tenggara yang bergabung dengan aliansi penerbangan dunia.[[10]](#footnote-11)

Keanggotaan Garuda Indonesia dalam SkyTeam juga menambahkan Jakarta sebagai pintu gerbang alternatif dari dan menuju Asia Tenggara serta 40 destinasi baru yang dilayani Garuda ke dalam jaringan penerbangan global SkyTeam. “Ini juga sebagai salah satu langkah korporasi mengejar program Quantum Leap 2011-2015,” ujar Emirsyah Satar, Chief Executive Officer (CEO) Garuda Indonesia, di sela-sela penandatangan kerja sama dengan SkyTeam di Nusa Dua, Bali.

Dalam kutipannya Emirsyah Satar (2014), bahwa Garuda Indonesia. “Bekerja sama dengan SkyTeam merupakan momen bersejarah bagi perusahaan. Dan pihaknya telah melaksanakan berbagai program transformasi untuk terus meningkatkan layanan kepada pengguna jasa dan selama lebih dari 3 tahun terakhir, Dalam hal ini Garuda Indonesia secara aktif telah bekerjasama dengan SkyTeam dan maskapai-maskapai anggotanya dalam pelaksanaan proses transisi.

Adapun salah satu alasan keikutsertaan Garuda Indonesia, menurut Emirsyah, antara lain untuk mengurangi persaingan anggota. Pasalnya beberapa maskapai di Asia Tenggara maupun Asia Pasifik yang memiliki rute-rute internasional yang mirip dengan Garuda telah bergabung dengan aliansi Star Alliance dan One World”.[[11]](#footnote-12)

Terkait dengan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji fenomena tersebut dengan mengangkatnya pada judul skripsi : **KERJASAMA INDONESIA DAN ALIANSI MASKAPAI PENERBANGAN INTERNASIONAL DALAM KONTEKS PENERBANGAN : STUDI KASUS TENTANG STRATEGI GARUDA INDONESIA BERGABUNG DENGAN SKYTEAM.**

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, diajukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang kerjasama Garuda Indonesia dengan SkyTeam?
2. Bagaimana keuntungan – keuntungan yang bisa diraih oleh Garuda Indonesia bergabung dengan aliansiSkyTeam?
3. Bagaimana dampaknya terhadap *Branding* dan keamananterhadap maskapai Garuda Indonesia?

**1.2.1. Pembatasan Masalah**

Mengingat masalah yang akan dipaparkan sangat luas maka dalam penganalisaanya penulis membatasi masalah pada Kerjasama Indonesia – Aliansi Maskapai Penerbangan Internasional dalam konteks bergabungnya Garuda Indonesiadengan SkyTeam.

**1.2.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah maka, diputuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“Sejauh Mana Kerjasama Garuda Indonesia Dalam Memanfaatkan Aliansinya Dengan SkyTeam, Termasuk Peningkatan Branding dan Keamanan Maskapai Garuda Indonesia”.

**1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

* + 1. **Tujuan Penelitian**

Selain tujuan–tujuan yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini pun memiliki kegunaan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai hubungan kerjasama Garuda Indonesia dengan SkyTeam.
2. Untuk mengetahui apa tujuan serta kegunaan dibalik kerjasama Garuda Indonesia terhadap SkyTeam.
3. Untuk mengetahui sejauh mana Garuda Indonesia membawa nama baik Indonesia di mata internasional serta dampaknya terhadap *Branding* dan keamanan terhadap maskapai Garuda Indonesia.
	* 1. **Kegunaan Penelitian**
4. Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang berbagai aspek yang saling berkaitan dalam bidang penerbangan, dan khususnya mengenai aspek kerjasama Garuda Indonesia (non state) dengan organisasi maskapai internasional yaitu SkyTeam.
5. Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada disiplin ilmu Hubungan Internasional khususnya mengenai peran serta aktor *non state*dalam membangun citra bangsa dimata dunia internasional.
6. Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dan melaksanakan penelitian yang berpedoman pada metode dan teknik yang bersifat ilmiah. Sekaligus mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh penulis selama belajar di fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, jurusan Hubungan Internasional Universitas Pasundan.
	1. **Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**
		1. **Kerangka Pemikiran**

Sebagai pedoman untuk mempermudah penulisan dalam melakukan penelitian, penulis mengemukakan teori – teori dan konsep – konsep dari para ahi Hubungan Internasional.

Hubungan Internasional dipelajari adalah adanya fakta bahwa seluruh penduduk dunia terbagi kedalam wilayah komunitas politik yang terpisah, atau negara – negara merdeka, yang sangat mempengaruhi cara hidup manusia. Negara – negara merdeka satu sama lain, paling tidak secara hukum mereka memiliki kedaulatan. Tetapi hal itu tidak berarti mereka terasing atau terpisah satu sama lain. Sebaliknya, mereka berdekatan dan mempengaruhi satu sama lain. Mereka biasanya berhubungan dalam pasar internasional yang mempengaruhi kebijakan pemerintahannya dan kekayaan serta kesejahteraan warga negaranya. Hal itu menujukan bahwa mereka berhubungan satu sama lain.

Kerangka berfikir ini bertujuan untuk membantu memahami dan menganalisa permasalahan dengan ditopang oleh pendapat para pakar yang berkompeten dalam penelitian ini. Oleh karena itu itu penulis akan menggunakan teori–teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti sebagai sarana dalam membentuk pengertian dan menjadikan pedoman dalam objek penelitian.

Kredibilitas dari hasil suatu penelitian dapat dilihat dari sejauh mana kemampuan perangkat–perangkat ilmiah terhadap objek penelitian, seperti penggunaan pendekatan ilmiah, penetapan anggapan dasar, serta kerangka konseptual yang digunakan untuk mengarahkan penelitian yang dimaksud.

Untuk lebih memahamidanmempermudah proses penelitian, penulis menggunakan beberapa pendekatan teoritis serta pendapat para ahli yang mempunyai hubungan dengan penelitian. Teori–teori dan pendapat tersebut akan digunakan sebagai landasan berpijak bagi peneliti dalam mengemukakan kerangka pemikiran, dan diharapkan tidak jauh dari sifat–sifat ilmiah serta dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kerangka berfikir deduktif dengan kerangka konseptual, agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam *scope* Hubungan Internasional.

Hubungan Internasional pada masa lampau hanya berfikir pada kajian mengenai perang dan damai sertakemudian meluas untuk mempelajari perkembangan, perubahan dan kesinambungan yang berlangsung dalam hubungan antar negara atau antar bangsa dalam konteks sistem global tetapi masih bertitik berat pada hubungan politik yang lazim disebut sebagai *“high politics”* sedangkan hubungan internasional kontemporerselain tidak hanya memfokuskan perhatian dan kajiannya pada hubungan politik yang berlangsung antar Negara dan Bangsa yang ruang lingkupnya melintasi batas–batas wilayah Negara, juga telah mencakup peran dan kegiatan yang dilakukan oleh aktor–aktor bukan negara *(non-state actors)*.

Hubungan Internasional kontemporer, selain mengkaji hubungan politik, juga mencakup kajian lainnya seperti tentang interpendensi perekonomian, kesenjangan Utara-Selatan, keterbelakangan, perusahaan transnasional, hak–hak asasi manusia, organisasi–organisasi dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) internasional, lingkungan hidup, gender dan lain sebagainya.[[12]](#footnote-13)

Pola – pola interaksi dalam Hubungan Internasional yang meliputi berbagai aspek kehidupan, umumnya diwarnai oleh tiga pola hubungan yaitu : kerjasama *(cooperation)*, persaingan *(competition)*, dan konflik *(conflict)* antar pelaku interaksi baik itu *state actor* maupun *non-state actor*. Hal ini disebabkan karena adanya persamaan maupun perbedaan kepentingan diantara para pelaku hubungan tersebut. Kenyataan ini mengarahkan kita untuk pertama – tama memahami apa itu Hubungan Internasional. Pengertian Hubungan Internasional yang dirumuskan oleh Teuku May Rudydalam bukunya *Etika Hubungan Internasional*bahwa:

Hubungan Internasional adalah mencakup berbagai macam hubungan atau interaksi yang melintasi batas – batas wilayah negara dan melibatkan pelaku pelaku yang berbeda kewarganegaraan, berkaitan dengan segala bentuk kegiatan manusia. Hubungan ini dapat berlangsung baik secara kelompok maupun secara perorangan, dari suatu negara atau bangsa, yang melakukan interaksi baik secara resmi maupun secara tidak resmi dengan kelompok atau perorangan dari suatu bangsa atau negara lain.[[13]](#footnote-14)

Seiring berkembangnya arus globalisasi dewasa ini, diiringi dengan berkembangnya hubungan internasional yang berlangsung dan masyarakat internasional. Perkembangan ini diawali dengan adanya hubungan antara suatu negara dengan negara lain dalam hubungan bilateral, yang kemudian diikuti dengan hubungan yang lebih luas yaitu hubungan antar kawasan yang biasa disebut dengan hubungan multilateral, sehingga lambat laun akan semakin berkembang menjadi Hubungan Internasional.

Menurut K.J Holsti mendefinisikan tentang Hubungan Internasional dalam bukunya *International Politics A Framework for Analysis* yang diterjemahkan oleh Wawan Juanda :

Hubungan Internasional akan berkait erat dengan segala bentuk interaksi, diantara masyarakat negara – negara baik yang dilakukan oleh pemerintah atau warga Negara ....Pengkajian Hubungan Internasional termasuk didalamnya pengkajian terhadap politik luar negeri atau politik internasional dan meliputi segala segi hubungan diantara berbagai Negara di dunia meliputi terhadap lembaga perdagangan internasional, transportasi, komunikasi dan perkembangan nilai – nilai dan etika internasional.[[14]](#footnote-15)

Dalam melakukan interaksi dengan negara lain, tentunya setiap negara memiliki tujuan nasionalnya atau yang biasa dikenal dengan istilah kepentingan nasional *(National Interest)*. Dalam pemenuhan kepentingan nasional, setiap negara memiliki dan melakukan politik luar negerinya masing masing, begitu juga yang dilakukan oleh aktor non negara (*non state*).[[15]](#footnote-16)

Selanjutnya mengenai teori Organisasi Internasionalmenurut Jack C. Plano dan Roy Olto yang diterjemahkan oleh Wawan Juanda dalam buku *“Kamus Hubungan Internasional”*, yaitu :

“Organisasi Internasional adalah sebuah struktur atau lembaga yang resmi yang melintasi batas negara yang berfungsi sebagai salah satu mekanisme yang menunjang kerjasama diantara negara – negara dalam bidang keamanan, sosial, ekonomi, atau bidang – bidang yang berhubungan.”[[16]](#footnote-17)

Organisasi Internasional didirikan atau dibentuk dengan suatu tujuandengan maksud untuk saling membantu dalam memecahkan masalah atau persoalan yang dihadapi oleh Negara – Negara anggota maupun Negara non anggota. Organisasi Internasional di tinjau dari kegiatan administrasinya dapat di bagi menjadi dua golongan yaitu, organisasi antar pemerintah dan organisasi non pemerintah NGO*(non goverment organisation)*. Menurut William D. Coplin, maka dengan demikian menurutnya Organisasi Internasional adalah :

“Suatu Organisasi yang dibentuk antara individu – individu atau organisasi atau organisasi swasta di berbagai negara. Organisasi ini berbeda dari organisasiantar pemerintah, karena anggotanyabukan negara, melainkan warga Negara dan Organisasi – organisasi swasta”.[[17]](#footnote-18)

Menurut K.J Holsti, kerjasama internasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus.
2. Pandangan atau harapan dari suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh Negara lainnya akan membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai–nilainya.
3. Persetujuan atau masalah–masalah tertentu antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan kepentingan atau benturan kepentingan.
4. Aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi di masa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan.
5. Transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan mereka.[[18]](#footnote-19)

Selanjutnya Joseph Nye berpendapat mengenai *Soft Power* :

**“Softpower is the ability to get ‘[[19]](#footnote-20)others to want the outcomes that you want’ (Nye, 2004a, p.5), and more particularly ‘the ability to achieve goals through attraction rather than coercion’ (ibid., x).”**(“soft power adalah Kemampuan untuk mendapatkan orang lain ingin hasil yang Anda inginkan (Nye, 2004a, hal.5), dan lebih khusus 'Kemampuan untuk Mencapai tujuan-melalui tarik daripada paksaan”).

**smart power as the ‘balance of hard and soft power’ (Nye, 2005). He argues that soft power is as important as hard power, and even more so in international politics. Indeed, soft power enables a change of behaviour in others, without competition or conflict, by using persuasion and attraction. Furthermore, the use of hard power in the modern day would be more costly (both financially and politically), whereas it is possible to say that soft power is “free”, in the sense that it does not require substantial resources and has limited consequences in case of failure.[[20]](#footnote-21)**

(Soft power adalah sama pentingnya dengan hard power, dan bahkan lebih lagi dalam politik internasional. Memang, soft power Memungkinkan perubahan Perilaku orang lain, tanpa kompetisi atau konflik, dengan menggunakan persuasi dan daya tarik. Selain itu, penggunaan hard power dalam modern akan lebih mahal (baik secara finansial dan politik), Bahwa adalah mungkin untuk mengatakan itu soft power "bebas" dalam arti itu tidak memerlukan usaha yang besar memiliki sumber daya dan Konsekuensi terbatas jika terjadi kegagalan).

* + 1. **Hipotesis**

“Dengan adanya kerjasama Indonesia dengan Aliansi Maskapai Penerbangan Internasional, dapat direalisasikan berdasarkan kesepakatan yang ditandatangani, maka SkyTeam akan dapat membantu meningkatkan branding dan keamanan maskapai Garuda Indonesia dimata dunia Internasional ditandai dengan meningkatnya Quantum Leap Garuda Indonesia”.

1. **Operasionalisasi Variabel dan Indikator**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel Dalam Hipotesis****(Teoritis)** | **Indikator (Empiris)** | **Verifikasi (Analisis)** |
| **Variabel Bebas:** Dengan Adanya Kerjasama Indonesia (Garuda Indonesia) dan AliansiMaskapaiPenerba-ngan Internasional (SkyTeam) Dalam Konteks Penerbangan. | 1. Garuda Indonesia baru saja bergabung dengan SkyTeam. Dan selanjutnya resmi menjadi anggota ke- 20 sekaligus sebagai maskapai kedua dari Asia Tenggara yang bergabung dengan aliansi penerbangan dunia.
 | http://blog.traveloka.com/garuda-indonesia-bergabung-di-skyteam-terhubung-ke-1-064-rute-internasional/ |
| **Variabel Terikat:**Maka SkyTeam Akan Dapat Membantu Meningkatkan Produktivitas dan Kinerja Maskapai Garuda Indonesia Dimata Dunia Internasional | 1. Keikutsertaan Garuda Indonesia untuk mengurangi persaingan anggota. Pasalnya beberapa maskapai di Asia Tenggara maupun Asia Pasifik yang memiliki rute-rute internasional yang mirip dengan Garuda telah bergabung dengan aliansi Star Alliance dan One World.
 | http://swa.co.id/ceo-interview/di-balik-misi-khusus-keikutsertaan-garuda-dengan-skyteam |

1. **Skema Teoritis**

**Dunia Penerbangan**

**Garuda Indonesia**

**SkyTeam**

**Dunia**

**Pencitraan (Quantum Leap)**

**Konsep**

**(Garuda Indonesia Experience)**

**Kerjasama Indonesia dan Aliansi Maskapai Penerbangan Internasional Dalam Konteks Penerbangan : Studi Kasus Tentang Kerjasama Garuda Indonesia Dengan SkyTeam**

* 1. **Metode dan Teknik Pengumpulan Data**
		1. **Tingkat Analisis**

Tingkat penelitian dilakukan untuk mempermudah penulis dalam memilah masalah yang akan di analisis. Adapun tingkat analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat analisis kolerasionis, dimana unit ekspalansi dan unit analisa berada pada tingkat yang sama. Unit ekplanasi dalam penelitian ini yaitu mengenai Kerjasama Garuda Indonesia dengan SkyTeam guna meningkatkat kinerja dan efektifitas dalam dunia penerbangan di Indonesia.

* + 1. **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif eksploratif dan deskriptif. Metode penelitian kualitatif sendiri lebih menekankan aspek pencarian makna dibalik kenyataan empiris dan realitas sosial yang ada sehingga pemahaman yang mendalam akan realitas sosial tersebut dapat tercapai. Pada akhirnya penelitian kualitatif menjadi lebih mudah dipahami sebagai metode di mana datanya dapat berupa pernyataan-pernyataan dan data yang dihasilkan pun berupa data deskriptif mengenai subjek yang diteliti, yaitu kata-kata baik tertulis maupun lisan. Dan metode kualitatif-eksploratif dianggap tepat untuk memberikan pemahaman dan pemaparan yang komprehensif terkait dengan pertanyaan permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian ini memaparkan bagaimana kerjasama Indonesia dengan aliansi maskapai penerbangan internasional dalam konteks penerbangan : studi kasus bergabungnya Garuda Indonesia dengan SkyTeam.

**1.5.3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari data-data dari kepustakaan buku, informasi-informasi berdasarkan penelaahan literatur atau referensi baik yang bersumber artikel-artikel, majalah-majalah, surat kabar, jurnal, buletin-buletin, internet, maupun catatan-catatan penting mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis.

**1.6. Lokasi dan Lamanya Penelitian**

**1.6.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan untuk menyusun tugas akhir (Skripsi) ini dilakukan di berbagai tempat, diantaranya:

1. Perpustakaan FISIP Unpas, Jl. Lengkong Dalam No. 17D
2. Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, Jl. Pejambon, Jakarta Pusat. 10110. Phone: (021) 3441508

**1.6.2 Lama Penelitian**

Lama Penelitian adalah 6 (enam) bulan terhitung 1 Januari 2015.

**1.7. Sistematika Penulisan**

**BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini penulis menjelaskan hal-hal yang berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan hipotesis, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, jadwal dan kegiatan penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II: OBJEK PENELITIAN VARIABEL BEBAS**

Berisikan Uraian atau informasi umum/dasar/awal/mengenai tema atau masalah yang dijadikan variable bebas. Disini penulis menjelaskan secara umum mengenai Kerjasama PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk. dengan SkyTeam.

**BAB III: OBJEK PENELITIAN VARIABEL TERIKAT**

Bab ini mengenai tema atau masalah yang dijadikan variable terikat. Dalam bab ini penulis menjelaskan bagaimana perkembangan Kerjasama Garuda Indonesia Tbk. dengan SkyTeamhingga sekarang.

**BAB IV: VERIFIKASI DATA**

Bab ini berisikan uraian data yang menjawab indicator variable bebas dan terikat. Adapun isi dari bab ini ialah Implikasi dari Kerjasama Garuda Indonesia Tbk. dengan SkyTeam mempengaruhi peningkatan kualitas Maskapai Garuda Indonesia.

**BAB V: KESIMPULAN**

Adalah Bab penutup yang berisi tentang kesimpulan penelitian yang menunjukkan hubungan antara perumusan masalah dengan hipotesa serta kerangka dasar teori sebagai salah satu landasannya dan kata penutup serta saran.

1. http://id.wikipedia.org/wiki/SkyTeam [↑](#footnote-ref-2)
2. Ibid [↑](#footnote-ref-3)
3. http://id.wikipedia.org/wiki/SkyTeam [↑](#footnote-ref-4)
4. http://id.wikipedia.org/wiki/SkyTeam [↑](#footnote-ref-5)
5. http://id.wikipedia.org/wiki/KLM [↑](#footnote-ref-6)
6. https://www.academia.edu/8849580/Strategi\_Pemasaran\_Garuda\_Indonesia\_Airline\_dalam\_Memberikan [↑](#footnote-ref-7)
7. https://www.garuda-indonesia.com/id/id/garuda-indonesia-experience/service-concept/index.page [↑](#footnote-ref-8)
8. https://www.garuda-indonesia.com/id/id/garuda-indonesia-experience/service-concept/index.page [↑](#footnote-ref-9)
9. http://finance.detik.com/read/2014/03/05/220241/2516817/1036/ini-dia-keuntungan-garuda-masuk-skyteam [↑](#footnote-ref-10)
10. http://blog.traveloka.com/garuda-indonesia-bergabung-di-skyteam-terhubung-ke-1-064-rute-internasional/ [↑](#footnote-ref-11)
11. http://swa.co.id/ceo-interview/di-balik-misi-khusus-keikutsertaan-garuda-dengan-skyteam [↑](#footnote-ref-12)
12. . T. May Rudy, *Hubungan Internasional Kontemporer dan Masalah – Masalah Global*(Bandung : Refika Aditama), hlm 1. [↑](#footnote-ref-13)
13. Teuku May Rudy, Etika Hubungan Internasional (Bandung: PT. Eresco, 1992), hlm 3. [↑](#footnote-ref-14)
14. K.J Holsti, Politik Internasional Dalam Kerangka Analisa (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, Oktober 1987), hlm. 19. [↑](#footnote-ref-15)
15. Teuku May Rudy, Op.Cit,. hlm. 116 [↑](#footnote-ref-16)
16. Jack C. Plano and Roy Olton , Kamus Hubungan Internasional, (Bandung: CV.A. Bardin, 1987), hlm. 3. [↑](#footnote-ref-17)
17. William D. Coplin. “Pengantar Politik Internasional” Suatu Telaah Teoritis. (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 194 [↑](#footnote-ref-18)
18. K.J Holsti, Politik Internasinal, Kerangka untuk analisis, jilid II, TerjemahanM. Tahrir Azhari. Jakarta: Erlangga, 1988, hal. 652-653 [↑](#footnote-ref-19)
19. http://www.e-ir.info/2013/03/08/joseph-nye-on-soft-power/ [↑](#footnote-ref-20)
20. http://www.e-ir.info/2013/03/08/joseph-nye-on-soft-power/ [↑](#footnote-ref-21)